

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia jumlah perusahaan *go public* dari tahun ke tahun terus meningkat. Peningkatan ini dapat di ketahui melalui Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang sudah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk melaporkan dan mem-*publish* laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelum di publikasikan laporan keuangan tersebut telah di audit terlebih dahulu oleh jasa Kantor Akuntan Publik (KAP), seperti yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik untuk menjamin keandalan laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan kualitas laporan keuangan agar tidak ada pihak yang dirugikan terkait penyampaian dalam laporan keuangan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki dasar aturan *fee* audit seperti yang dilansir pada aturan IAPI, Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang “Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan” yang berisikan mengenai indikator batas bawah dalam pengenaan tarif audit per jam berdasarkan klasifikasi dan tingkatan staf. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan antara lain ruang lingkup pekerjaan, tugas dan tanggung jawab yang diterima, tingkat kompleksitas, dan tingkat keahlian auditor. Namun demikian, tidak adanya standar baku yang mengatur besarnya dan kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan *fee* audit, sehingga akan memicu perbedaan yang cukup signifikan antara *fee* audit perusahaan yang satu dengan yang lain. Pengungkapan jumlah *fee* audit di Indonesia masih bergantung pada kebijakan salah satu pihak atau atas tawar menawar antara akuntan publik dan klien, sehingga ada kemungkinan terjadi penetapan *fee* audit yang terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Berikut tabel perolehan biaya audit perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen.

Tabel 1.1 Biaya Audit Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2017 – 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)						
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Biaya Audit			
			2017	2018	2019	2020
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	600	437	600	600
2	ERTX	Eratex Djaja Tbk	185	190	190	190
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	370	460	910	435
4	INDR	Indorama Synthetics Tbk	1.400	1.400	1.400	950
5	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	793	598	600	100
6	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	985	1.037	1.061	1.061
7	TRIS	Trisula International Tbk	177	172	180	180
8	ZONE	Mega Perintis Tbk	878	1.903	2.963	1.239
9	STAR	Star Petrochem Tbk	495	550	825	680
10	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	150	150	150	150

Sumber : Annual Report, Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan biaya audit pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari daftar tersebut terdapat lima perusahaan yang mengalami perbedaan biaya audit di setiap tahun nya yaitu di tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 yakni PT Trisula Textile Industries Tbk, PT Asia Pacific Investama Tbk, PT Ricky Putra Globalindo Tbk, PT Mega Perintis Tbk, dan PT Star Petrochem Tbk. Kemudian terdapat satu perusahaan yang mengalami perbedaan biaya audit sebanyak dua tahun yaitu di tahun 2017 dan 2018, yakni PT Trisula International Tbk. Selain itu, terdapat tiga perusahaan yang mengalami perbedaan biaya audit sebanyak satu tahun yaitu di tahun 2017 yakni PT Eratex Djaja Tbk, di tahun 2018 yakni PT Polychem Indonesia Tbk, dan di tahun 2020 yakni PT Indorama Synthetics Tbk. Lalu sisa nya tidak mengalami perbedaan biaya audit di setiap tahun nya yakni PT Sunson Textile Manufacture Tbk. Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021 ada dua puluh dua perusahaan dan yang mencantumkan besaran biaya audit pada laporan tahunannya hanya dua belas perusahaan. Hal ini menunjukkan masih ada beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan besaran biaya audit yang dibayarkannya

kepada KAP sebagai penyedia jasa dalam laporan tahunannya, jika dibandingkan pada perusahaan-perusahaan diluar negeri dimana mereka telah mencantumkan besaran biaya audit yang dibayarkan kepada KAP dalam laporan tahunan, hal ini menimbulkan masalah mengenai transparansi dari besaran biaya audit yang masih dipertanyakan.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian mengenai besarnya dan perbedaan biaya audit merupakan topik yang menarik karena transparansi biaya audit yang berdiri sendiri dalam laporan tahunan untuk perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia masih sedikit, sehingga penelitian mengenai masalah ini masih cukup di perlukan. Besaran biaya audit yang harus dikeluarkan oleh perusahaan memang masih menjadi perbincangan yang cukup panjang, mengingat terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu dewan komisaris, komite audit, dan audit internal.

Faktor pertama yang mempengaruhi biaya audit diantaranya dewan komisaris. Hasil penelitian Prawira (2017) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit. Sedangkan hasil penelitian Alfino dan Siagian (2020) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap audit *fee*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramitha dan Setyadi (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

Faktor lainnya yang mempengaruhi biaya audit yaitu komite audit. Hasil penelitian Paramitha dan Setyadi (2022) dan Handoko (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Alfino dan Siagian (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit *fee*. Sedangkan hasil penelitian Farooq et al., (2018) menyatakan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya audit. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh pada Suryanto et al, (2018) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

Faktor terakhir yang mempengaruhi biaya audit ialah audit internal. Menurut hasil penelitian Kusumajaya (2017) menyatakan bahwa fungsi audit

internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pandia dan Fachriyah (2021) menyatakan bahwa audit internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya audit. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Humaira dan Syofyan (2020) dan Ananda dan Triyanto (2019) menyatakan bahwa fungsi audit internal tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, masih terdapat inkonsistensi pada penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu masih banyak perusahaan yang tidak mencantumkan besaran biaya audit yang dibayarkannya kepada KAP sebagai penyedia jasa dalam laporan tahunannya. Hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan tahun penelitian yang lebih baru untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, dan audit internal terhadap biaya audit.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia khususnya pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021. Alasan pemilihan populasi pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen, karena perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen dikenal memiliki laporan keuangan yang lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Hal ini terjadi karena dalam melakukan aktivitas produksi yang biasanya menggunakan mesin berskala besar untuk memproduksi barang secara massal dan memiliki elemen – elemen biaya produksi yang cukup besar antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja overhead pabrik dan proses produksi yang memerlukan waktu cukup lama sehingga membutuhkan biaya yang sangat besar untuk menjalankan bisnis ini. Oleh sebab itu perusahaan manufaktur lebih tinggi dalam mengeluarkan biaya audit. Hal ini penting bagi perusahaan dalam penentuan biaya audit agar dapat sesuai dengan kredibilitas auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan faktor - faktor di atas, untuk mengetahui secara spesifik dampak terhadap biaya audit karena faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kondisi yang berbeda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“PENGARUH DEWAN**

KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP BIAYA AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021)”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka spesifikasi masalah pokok dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap biaya audit pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap biaya audit pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021?
3. Apakah audit internal berpengaruh terhadap biaya audit pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap biaya audit pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021.
2. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap biaya audit pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021.
3. Untuk mengetahui apakah audit internal berpengaruh terhadap biaya audit pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Akuntansi Auditing, sehingga dapat menjadi referensi lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi besarnya biaya audit pada sektor tekstil dan garmen.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam penentuan biaya audit.